
Analisis Kinerja Keuangan PT Kereta Api Indonesia Periode 2017-2021 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002)

Alifiah Nur Hafifah¹ @, Zarah Pupitaningtyas² @, Ika Sisbintari³ @

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Abstract

One of the things that determines the quality of a company is its financial performance, from its financial performance it can be seen how the company manages finances and carries out its operational activities. Financial performance must be assessed and controlled so that the company always develops in a directed manner. Large companies have an obligation to ensure that their financial performance is in good condition, one of which is BUMN. BUMN companies have a responsibility to the state because in their operational activities they indirectly intersect with the community. One of these state-owned companies is PT Kereta Api Indonesia (Persero), the only state-owned company engaged in transportation with its trains. In Indonesia, trains are a popular form of transportation so that PT KAI's operational activities play a major role in community mobility. Due to its considerable influence, PT KAI has the responsibility to maintain its financial performance. PT KAI's financial performance is assessed using benchmarks in the form of the Decree of the Minister of BUMN Number KEP-100 / MBU / 2002. The results of this assessment of PT KAI's financial performance show that during the 2017-2020 period PT KAI experienced a decline in financial performance, and experienced an increase in financial performance in 2021.

Keywords: Company, Finance, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Kualitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerjanya baik dari aspek finansial maupun non finansial. Aspek finansial sendiri dapat dilihat melalui data yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah laporan berisi data yang diolah dari segala transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan sehingga menunjukkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan biasanya disusun oleh seorang akuntan untuk pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan dalam mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya, periode yang sedang berjalan, dan rencana apa yang sebaiknya dibuat untuk periode yang akan datang. Perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik pada umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat.

Indonesia sendiri merupakan negara berkembang, sehingga seluruh fasilitas dan layanan negara harus terjangkau dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Hal itu disediakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dianggap operasionalnya

melibatkan masyarakat Indonesia, sehingga kinerja keuangannya memiliki dampak bagi pertumbuhan negara. Salah satu sarana yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat Indonesia adalah transportasi, dimana BUMN memiliki perusahaan transportasi yang terjangkau dan bisa dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia yakni kereta api. Satu satunya perusahaan yang bergerak di bidang transportasi berjenis kereta api yang juga merupakan BUMN adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero) (PT KAI).

PT KAI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur dan menyediakan layanan transportasi berjenis kereta api sehingga memiliki peran yang cukup besar bagi mobilitas masyarakat dan perkembangan ekonomi. PT KAI memiliki tanggung jawab kepada negara sehingga kinerja PT KAI dalam mengatur keuangannya pun juga diawasi serta dinilai agar pertumbuhannya terarah dengan baik. Proses analisis dan penilaian keuangannya dilakukan berdasarkan regulasi resmi dari pemerintah yang mengatur tentang penilaian tingkat kesehatan, yakni Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep- 100/MBU/2002 (Kepmen BUMN 2002).

Penelitian ini memiliki hasil yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian dalam hal penilaian kinerja keuangan berdasarkan Kepmen BUMN 2002 selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang disampaikan oleh [Sugiyono \(2018\)](#) bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme guna meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan deskriptif menurut [Sugiyono \(2018\)](#) adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (bebas/terikat) tanpa membuat perbandingan ataupun hubungan antara variabel itu sendiri dengan variabel lain. Penelitian deskriptif kuantitatif ini cenderung melakukan penelitian kepada suatu objek dengan menggunakan alat ukur yang telah tersedia. Penelitian ini dilakukan pada kinerja keuangan PT KAI dengan alat ukur berdasarkan Kepmen BUMN 2002. Penelitian dilakukan di PT KAI dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang diakses di website resmi PT KAI yaitu www.kai.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan dengan 8 Indikator Rasio

1) *Return on Equity* (ROE)

Tabel 3. Return on Equity PT. KAI Periode 2017-2021

Tahun	Rasio (%)	Skor
2017	11,27	12
2018	9,68	10,5
2019	9,10	10,5
2020	-16,71	1
2021	-2,34	1

ROE digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROE menunjukkan semakin baik pula kinerja manajemen dalam memaksimalkan tingkat return bagi pemegang saham. Melihat perhitungan rasio ROE yang termuat dalam tabel 3, dapat diketahui bahwa ROE pada PT

KAI tahun 2017 adalah sebesar 11,27%. Hal ini berarti bahwa setiap satu rupiah dari modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,1127 untuk pemegang saham. Besarnya keuntungan bersih untuk setiap satu rupiah modal sendiri juga berlaku untuk tahun-tahun selanjutnya, yakni Rp0,0968 pada tahun 2018 dan Rp0,091 pada tahun 2019. PT KAI mengalami kerugian pada tahun 2020 dan 2021, sehingga berdasarkan rasionya kerugian yang didapatkan untuk setiap satu rupiah modal sendiri adalah Rp0,1671 pada tahun 2020 dan Rp0,0234 pada tahun 2021.

2) Imbalan Investasi (ROI)

Tabel 5. Cash Ratio PT. KAI Periode 2017-2021

Tahun	Rasio (%)	Skor
2017	21,74	10
2018	21,08	10
2019	20,43	10
2020	10,17	5
2021	13,31	8

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari investasi yang dilakukan menggunakan aktivasnya. Semakin tinggi nilai ROI menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Perhitungan rasio ROI pada tabel 4 menjelaskan bahwa pada tahun 2017 PT KAI menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,2174 untuk setiap satu rupiah dari aktivasnya. Sama halnya dengan tahun-tahun selanjutnya, PT KAI juga menghasilkan laba untuk setiap satu rupiahnya walaupun jumlahnya berbeda beda. Satu rupiah aktiva PT KAI pada tahun 2018 menghasilkan laba sebesar Rp0,2108, Rp0,2043 pada tahun 2019, Rp0,1017 pada tahun 2020, dan Rp0,1331 pada tahun 2021. Jumlah keuntungannya mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,14%.

3) Rasio Kas/Cash Ratio

Tabel 5. Cash Ratio PT. KAI Periode 2017-2021

Tahun	Rasio (%)	Skor
2017	73,48	3
2018	39,26	3
2019	47,66	3
2020	71,21	3
2021	39,78	3

Cash Ratio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan kas maupun setara kas. Tabel 5 menunjukkan perhitungan rasio kas pada PT KAI tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Rasio kas PT KAI pada tahun 2017 adalah 73,48%, hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah kewajiban lancar akan dijamin oleh kas, bank, dan surat berharga jangka pendek sebesar Rp0,7348. Rasio kas pada tahun 2018 menunjukkan jaminan untuk satu rupiah kewajiban lancar adalah sebesar Rp0,3926, pada tahun 2019 adalah Rp0,4766, pada tahun 2020 adalah Rp0,7121, dan pada tahun 2021 adalah sebesar

Rp0,3978. Skor yang selalu maksimal menandakan bahwa PT KAI mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau setara kas.

4) *Current Ratio (CR)*

Tabel 6. *Current Ratio PT. KAI Periode 2017-2021*

Tahun	Rasio (%)	Skor
2017	187,31	3
2018	123,43	2,5
2019	85,03	0
2020	98,74	1,5
2021	101,38	2

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mencermati perhitungan CR yang termuat pada tabel 6, jumlah CR PT. KAI pada 2017 adalah 187,31%, sehingga dari data ini dapat diketahui bahwa setiap satu rupiah dari kewajiban lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,8731. CR PT KAI pada tahun selanjutnya juga dapat diketahui dari tabel, dimana satu rupiah kewajiban lancar pada tahun 2018 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,2343, pada tahun 2019 dijamin sebesar Rp0,8503, pada tahun 2020 dijamin sebesar Rp0,9874, dan pada tahun 2021 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,0138.

5) *Collection Periods (CP)*

Tabel 7. *Rasio Collection Periods PT. KAI Periode 2017-2021*

Tahun	Rasio (Hari)	Perbaikan	Skor
2017	15	-	4
2018	11	-	4
2019	11	-	4
2020	9	-	4
2021	22	-	4

CP merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjadikan piutang sebagai kas. Semakin tinggi nilai CP menandakan bahwa piutang usaha membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditagih dan kemudian menjadi kas. Rasio yang diperoleh pada perhitungan CP di tabel 7 menunjukkan angka dibawah 60 hari sehingga PT KAI mendapatkan skor tertinggi yakni 4. Perolehan skor tertinggi ini membuat PT KAI tidak memerlukan rasio perbaikan pada CP- nya. Skor ini mengindikasikan bahwa PT KAI memiliki kinerja perusahaan yang sudah baik dalam hal penagihan piutang usaha, sehingga kecil kemungkinan untuk adanya piutang usaha yang tidak tertagih dalam jangka waktu yang lama.

6) Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 8. Rasio Perputaran Persediaan PT. KAI Periode 2017-2021

Tahun	Rasio (Hari)	Perbaikan	Skor
2017	11	-	4
2018	13	-	4
2019	15	-	4
2020	18	-	4
2021	18	-	4

PP digunakan untuk mengukur berapa lama dana yang ditanam sebagai persediaan pada perusahaan berputar. PP ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah persediaan menjadi pendapatan. Melihat perhitungan PP yang termuat dalam tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai rasio yang didapatkan oleh PT KAI pada tahun 2017 sampai 2021 adalah kurang dari 60 hari. Hal ini menunjukkan skor yang didapatkan oleh PT KAI ini merupakan skor maksimal yakni 4. Pencapaian skor PP yang maksimal ini mencerminkan bahwa PT KAI memiliki kemampuan operasional perusahaan yang baik dan efektif, karena dinilai mampu memanfaatkan persediaan yang ada untuk menghasilkan pendapatan usaha dalam waktu yang relatif singkat.

7) Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 9. Rasio TATO PT. KAI Periode 2017-2021

Tahun	Rasio (%)	Perbaikan (%)	Skor
2017	54,23	-	1,5
2018	70,72	(16,49)	2
2019	60,50	10,22	3
2020	36,20	24,31	4
2021	30,33	5,86	2,5

TATO digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan pada periode tertentu. Perhitungan TATO pada tabel 9 menunjukkan bahwa PT KAI memiliki jumlah rasio dibawah 120% sehingga skor yang didapatkan belum maksimal dan harus menghitung rasio perbaikannya. Rasio perbaikan TATO pada PT KAI menghasilkan skor yang lebih tinggi dari rasio yang sebenarnya, namun yang memiliki skor maksimal hanya tahun 2020 saja. Hal ini menunjukkan bahwa selama lima tahun tersebut, penggunaan aktiva oleh PT KAI dalam rangka menghasilkan penjualan masih kurang efektif.

8) TMS terhadap TA

Tabel 10. Rasio TMS terhadap TA PT. KAI Periode 2017-2021

Tahun	Rasio (%)	Skor
2017	39,06	6
2018	46,93	5,5
2019	44,11	5,5
2020	32,03	6
2021	37,35	6

TMS terhadap TA ini merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva. Perbandingan ini menunjukkan berapa jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva. Semakin rendah nilai rasio TMS terhadap TA, maka semakin besar jumlah hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk berada pada kondisi kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman. Jumlah modal sendiri yang terlalu besarpun akan mengakibatkan rendahnya skor untuk rasio ini, karena hal itu menunjukkan penggunaan modal yang kurang optimal guna pembiayaan aktiva. Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa perhitungan skor TMS terhadap TA pada PT KAI belum mencapai skor maksimal sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal sendiri dan aktivanya secara optimal.

Penilaian Kinerja Keuangan melalui Tingkat kesehatan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002 Aspek Keuangan.

Tabel 11. Nilai dan Skor dari setiap indicator PT. KAI Periode 2017-2021

Th.	Total Skor	Hasil Perhit..	Predikat	Kateg.
2017	43.5	87	SEHAT	AA
2018	43.5	87	SEHAT	AA
2019	43.5	87	SEHAT	AA
2020	43.5	87	KURANG SEHAT	AA
2021	43.5	87	KURANG SEHAT	AA

PT KAI mendapatkan predikat SEHAT, namun pada dua tahun terakhir predikatnya berubah menjadi KURANG SEHAT karena adanya penurunan skor. Hal ini mengindikasikan bahwa PT KAI mengalami penurunan kinerja.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penilaian kinerja keuangan PT KAI yang dilakukan melalui perhitungan pada delapan indikator menurut Kepmen BUMN 2002, diketahui kinerja keuangan pada perusahaan ini mengalami ketidakstabilan pada lima periode yang telah ditentukan. Tahun 2017 dan 2018 PT KAI mendapatkan predikat SEHAT dengan kategori AA. Tahun 2019 PT KAI mendapatkan predikat SEHAT dengan kategori A. Terjadi penurunan, predikat KURANG SEHAT dengan kategori BBB. Penilaian kinerja

keuangan pada lima tahun berturut-turut tersebut menunjukkan bahwa PT KAI cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan pada empat tahun pertama dan menunjukkan perbaikan pada satu tahun terakhir.

Beberapa kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT KAI pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi, maka saran dari penelitian ini adalah memberikan perhatian khusus pada jumlah pendapatan maupun laba karena berpengaruh besar pada jumlah skor pada rasio yang berpotensi meningkatkan kesehatan perusahaan seperti halnya ROE. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan layanan dan sumber daya yang dimiliki oleh PT KAI agar pemasukan mengalami peningkatan.

Berisi pernyataan-pernyataan untuk menjawab permasalahan yang diuraikan pada bagian pendahuluan serta implikasi dan saran-saran untuk penelitian lanjutan jika diperlukan sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Irfani, AS. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 9)*. Rajawali Pers.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002

Artikel Dari Internet

Laporan Keuangan Tahunan PT KAI Periode 2017-2021 (Diakses di <https://www.kai.id>)